# HUBUNGAN PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK AZZAHRA BOALEMO

**JURNAL**

**YUYUN NASIR**
**NIM. C01421228**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**
**JURUSAN KEPERAWATAN**
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO**
**GORONTALO**
**2023**

# PENGESAHAN JURNAL

| | | |
|---|---|---|
| Judul Penelitian | : | Hubungan Penggunaan *Smartphone* Dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di TK Azzahra Boalemo |
| Nama | : | Yuyun Nasir |
| Nim | : | C01421228 |
| Program Studi | : | Ilmu Keperawatan |

Disetujui Pembimbing

| Pembimbing 1 | Pembimbing 2 |
|---|---|
| Ns. Andi Akifa Sudirman., M. Kep | Ns. Dewi Modio, M.Kep |
| NIDN : 913108802 | NIDN : 0903099102 |

Zaitun
Jurnal Ilmu Kesehatan
Vol. x No. x (2022)
DOI :

# HUBUNGAN PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK AZZAHRA BOALEMO

## *THE RELATIONSHIP OF SMARTPHONE USE TO DEVELOPMENT IN PRE-SCHOOL AGE CHILDREN IN AZZAHRA BOALEMO KINDERGARTEN*

**Andi Akifa Sudirman**[1], **Dewi Modjo**[2], **Yuyun Nasir**[3]
[1]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: andiakifasudirman@gmail.com

**ABSTRAK**

Masa usia pra sekolah merupakan masa emas, dimana perkembangan seorang anak mengalami perubahan yang sangat berarti, anak usia pra sekolah yang menggunakan smartphone dalam frekuensi yang sering dapat mengalami perkembangan yang tidak sesuai. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan penggunaan smartphone dengan perkembangan anak usia pra sekolah di TK Azzahra Boalemo. Desain penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi anak usia pra sekolah di TK Azzahra Boalemo sejumlah 50 siswa. Sampel berjumlah 33 orang dengan teknik accidental sampling. Instrument yang digunakan kuesioner dan lembar observasi KPSP. Uji statistik menggunakan uji chi-square. Hasil yang diperoleh penggunaan smartphone kategori tidak pernah mayoritas perkembangan anak sesuai sebesar 30.3%, penggunaan smartphone kategori kadang-kadang mayoritas perkembangan anak merugikan sebesar 45.4% dan penggunaan smartphone kategori sering memiliki perkembangan anak yang meragukan sebesar 3%, hasil uji statistik chi-square yaitu 0.005. Disimpulkan penggunaan smartphone berhubungan dengan perkembangan anak usia pra sekolah di TK Azzahra Boalemo.

**Kata kunci: Anak, Perkembangan, Pra Sekolah, *Smartphone***

**ABSTRACT**

*The pre-school age period is a golden age, where a child's development undergoes a very significant change, pre-school age children who use smartphones in frequent frequencies can experience inappropriate development. The purpose of the study was to determine the relationship between smartphone use and the development of preschool-age children in Azzahra Boalemo Kindergarten. Analytical survey research design with a cross sectional approach. The population of preschool-age children in Azzahra Boalemo Kindergarten is 50 students. The sample was 33 people with accidental sampling technique. Instruments used questionnaires and KPSP observation sheets. Statistical test using chi-square test. The results obtained by the use of smartphones category never the majority of child development corresponds to 30.3%, the use of smartphones category sometimes the majority of child development is detrimental by 45.4% and the use of smartphones category often has dubious child development of 3%, the results of the chi-square statistical test are 0.005. It was concluded that the use of smartphones is related to the development of pre-school age children in Azzahra Boalemo Kindergarten.*

***Keywords: Child, Development, Pre-School, Smartphone***

## PENDAHULUAN

Saat ini pengaruh globalisasi tidak terlepas dari kehidupan manusia. Pengaruh globalisasi salah satunya yang kita rasakan yaitu perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat. Banyak temuan dan inovasi pada teknologi komunikasi yang sudah membawa kita ke peradaban baru karena era digital yang sangat modern menjadikan teknologi komunikasi sebuah keuntungan. Salah satu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yaitu penggunaan smartphone (Izzati et al., 2022). Menurut Anggraini (2019), smartphone merupakan media komunikasi yang canggih sehingga mudah dibawa kemana-mana, sehingga dapat membuat dan menerima sebuah panggilan suara maupun panggilan dengan bertatapan muka yang dikenal dengan video call antara dua orang.

Berdasarkan data dari Kadata Media Network (2020), jumlah pengguna smartphone secara global terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2019, setidaknya terdapat 3,2 miliar pengguna, naik 5,6% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, jumlah pengguna smartphone diprediksi mencapai 3,9 miliar pengguna. Sementara itu data dari KOMINFO RI bahwa pengguna smartphone Indonesia juga bertumbuh dengan pesat. Pada 2018 jumlah pengguna aktif smartphone di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Pengguna smartphone pada saat ini tidak mengenal umur mulai dari orang dewasa sampai anak usia dini pun sudah menggunakannya. Sebanyak 29% anak usia dini di Indonesia menggunakan telepon seluler. Rinciannya, bayi yang berusia kurang dari 1 tahun sebesar 3,5%, anak balita 1-4 tahun sebesar 25,9% dan anak prasekolah 5-6 tahun sebesar 47,7% (Badan Pusat Statistik (BPS), 2021).

Seiring dengan perkembangannya seperti sekarang ini, smartphone tidak hanya dimiliki dan digunakan oleh orang dewasa, orang tua, tetapi juga oleh remaja, bahkan anak-anak memiliki dan menggunakan smartphone setiap hari, kapan saja dan dimana saja. Bagi mereka, memiliki smartphone di tangan merupakan suatu kebanggaan untuk menunjukkan bahwa mereka berada di era modern dan tidak terlihat ketinggalan zaman. Bahkan, sebagian orang justru menganggap smartphone sebagai kebutuhan sehari-hari yang diprioritaskan (Ayu, Sunaryo, & R, 2020)

Saat ini anak lebih memilih bermain smartphone daripada belajar. Anak lebih banyak menggunakan smartphone untuk bermain game online, menonton youtube, bermain tik-tok. Terlalu lama menggunakan smartphone membuat anak menjadi malas untuk keluar rumah, malas berolahraga, dan anak mengalami penurunan dalam bersosialisasi dengan teman di lingkungan sekitar. Anak lebih senang bermain smartphone dari pada bermain dengan teman-temannya di luar rumah (Wulan, Saraswati, Setiawan, & Hilyana, 2021).

Bagi anak, smartphone dan internet telah menjadi multifungsi tergantung bagaimana menggunakannya secara positif atau negatif. Banyak sekali dampak positif dari penggunaan smartphone dalam kehidupan sehari-hari. Smartphone dapat membantu mereka menyerap ilmu dengan lebih mudah, dapat mengakses informasi dari luar dan dapat berkomunikasi dengan kerabat jauh tanpa harus khawatir, tetapi

juga banyak efek negatif yang dapat ditimbulkan dari penggunaan smartphone (Zakiah & Ritanti, 2021).

Dahulu, orang tua masih membiarkan anaknya untuk bermain di luar rumah dengan permainan tradisional bersama anak-anak lainnya. Akan tetapi, saat ini orang tua lebih mengandalkan smartphone sebagi media permainan bagi anak (Derry, Iswidharmanjaya Beranda, 2014). Banyak orang tua yang memberikan keluasan yang sebebas-bebasnya terhadap anaknya dengan membelikan smartphone sejak usia dini sebelum anak benar-benar menjadi pemuda yang tangguh hal tersebut dilakukan dengan dalih lebih aman dan memudahkan mengawasi anak-anak ketika main smartphone daripada main di luar. Para orang tua biasanya tidak memikirkan pengaruh jangka panjang yang muncul (Ayu et al., 2020)

Menurut (Ameliola & Nugraha, 2013), dengan adanya kemudahan dalam mengakses berbagai media informasi dan teknologi, menyebabkan anak-anak menjadi malas bergerak dan beraktivitas. Mereka lebih memilih duduk diam di depan smartphone dan menikmati dunia yang ada di dalam smartphone tersebut. Anak memiliki kecenderukan untuk menggunakan smartphone setiap hari dan mengakibatkan ketergantungan terhadap smartphone dan akan menjadi suatu kebiasaan atau kegiatan rutin yang harus dilakukan setiap harinya. Karena terlalu sering menggunakan smartphone, anak menjadi kurang beraktivitas. Mereka lebih memilih memainkan game atau permainan yang ada dalam handphone tersebut. Hal ini tentunya berdampak buruk bagi kesehatan dan menyebabkan perkembangan tubuh anak terganggu, terutama pada anak pra sekolah.

Masa usia pra sekolah merupakan masa emas, dimana perkembangan seorang anak akan banyak mengalami perubahan yang sangat berarti. Anak usia prasekolah memiliki potensi yang besar untuk berkembang (Indriawan & Wijiyo, 2020). Menurut Heni & Mujahid (2018) bahwa sebagian besar anak menggunakan smartphone dalam frekuensi yang sering dan mengalami perkembangan yang tidak sesuai yaitu sebesar 62,5%. Aspek pergembangan tersebut meliputi motorik kasar, motorik halus, bahasa & bicara, serta kemandirian & sosial. Dengan demikian penggunaan smartphone pada anak usia pra sekolah harus dalam jangka waktu tertentu dan dengan pengawasan yang baik oleh orang tua. Peran orang tua sangat penting sebagai figur untuk menemani, mengawasi, dan mengarahkan pemakaian smartphone agar bermanfaat bagi tumbuh kembangnya anak usia dini

Berdasarkan data dan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di TK Azzahra Boalemo, Didapatkan bahwa jumlah anak usia prasekolah sebanyak 50 siswa, Terdiri dari usia kelompok bermain yaitu sebanyak 10 siswa, kelas A sebanyak 20 siswa, dan kelas B sebanyak 20 siswa. Dan dari 10 siswa semuanya merupakan pengguna smartphone. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa orang tua mengatakan bahwa anaknya sudah mengenal smartphone dan bermain smartphone selama kurang lebih dari 2-7 jam dalam sehari ketika berada di rumah. Hampir semua orang tua yang mengatakan anaknya sudah mulai mengenal smartphone dari umur 2 tahun dan orang tua

mengatakan bahwa anaknya lebih sering menggunakan smartphone untuk memainkan aplikasi game dan menonton video Youtube. Dan terdapat gangguan di motorik kasar seperti anak takut menaiki tangga satu demi satu, anak tidak mampu mengayuh sepeda roda tiga sampai sejauh 3 meter, anak belum mampu menangkap bola yg berukuran bola kasti. Gangguan di motorik halus seperti anak belum mampu memegang pensil secara tegak, anak belum mampu bicara secara jelas. Gangguan sosialisasi dan kemandirian seperti anak belum mampu memakai dan mengancing baju sendiri, anak belum mampu memakai sepatu dan kaos kaki sendiri. Gangguan bicara dan bahasa seperti anak belum mampu menyebut nama lengkapnya, anak sering mengulang-ulang kata pada saat bicara, anak kesulitan menyusun kalimat.

Anak adalah amanah bagi setiap orangtua. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi keduanya untuk mendidik anak tumbuh menjadi orang yang sholeh dan dapat tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penggunaan smartphone dengan perkembangan anak usia pra sekolah di TK Azzahra Boalemo.

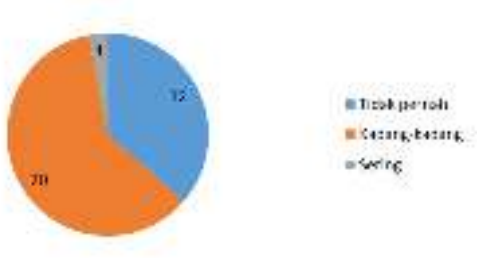
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel independen dan variable dependent. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak usia pra sekolah (3-6 tahun) di TK Azzahra Boalemo yakni 50 siswa.

Sampel sejumlah 33 anak dengan teknik sampling yaitu *accidental sampling.* Penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar KPSP. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*.

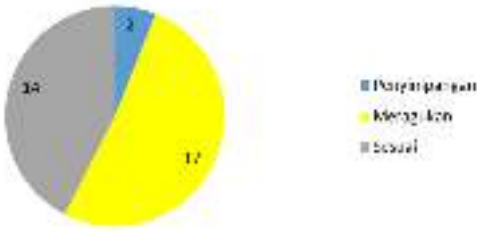
## HASIL

### Analisa Univariat




Tabel 1. Frekuensi Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Azzahra Boalemo

Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan smartphone pada anak usia pra sekolah yang tertinggi dikategorikan kadang-kadang yaitu sejumlah 20 responden (60.6%) dan terendah dikategorikan sering yaitu sejumlah 1 responden (3%).




Tabel 2. Frekuensi Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Di TK Azzahra Boalemo

Tabel 2 menunjukkan bahwa perkembangan anak usia pra sekolah yang tertinggi dikategorikan meragukan yaitu sejumlah 17 responden (51.5%) dan terendah dikategorikan penyimpangan yaitu sejumlah 2 responden (6.1%).

**Analisa Bivariat**

Tabel 3. Analisis Penggunaan Smarthphone dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Di TK Azzahra Boalemo

| Penggunaan *Smartphone* | Perkembangan Anak | | | | | | Nilai Sig |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Penyimpangan | % | Meragukan | % | Sesuai | % | |
| Tidak pernah | 1 | 3 | 1 | 3 | 10 | 30.3 | 0.005 |
| Kadang | 1 | 3 | 15 | 45.5 | 4 | 12.1 | |
| Sering | 0 | 0 | 1 | 3 | 0 | 0 | |
| **Total** | **2** | **6.1** | **17** | **51.5** | **14** | **42.4** | |

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan smartphone yang dikategorikan tidak pernah mayoritas perkembangan anak usia pra sekolah sesuai yaitu sejumlah 10 responden (30.3%), penggunaan smartphone yang dikategorikan kadang-kadang mayoritas perkembangan anak usia pra sekolah meragukan yaitu sejumlah 15 responden (45.5%) dan penggunaan smartphone yang dikategorikan sering seluruh perkembangan anak usia pra sekolah meragukan yaitu sejumlah 1 responden (3%). Hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai signfikan yaitu 0.005 (<α 0.05), artinya ada hubungan penggunaan smartphone dengan perkembangan anak usia pra sekolah di TK Azzahra Boalemo.

## PEMBAHASAN

**Analisa Univariat**

1. **Penggunaan Smarthphone Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Azzahra Boalemo**

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan smartphone pada anak usia pra sekolah yaitu tidak pernah sejumlah 12 responden (36.4%), kadang-kadang-kadang sejumlah 20 responden (60.6%) dan sering sejumlah 1 responden (3%). Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penggunaan smartphone pada anak usia pra sekolah di TK Azzahra Boalemo yaitu kadang-kadang sebanyak 20 responden (60.6%). Responden yang memiliki anak usia pra sekolah dengan penggunaan smartphone yang kadang-kadang ini dikarenakan anak responden banyak yang tidak terlihat gelisah apabila tidak menggunakan smartphone sehingga ketika orangtua membatasi anak untuk tidak menggunakan smartphone perilaku anak tidak menimbulkan masalah seperti gelisah.

Ketergantungan terhadap smartphone pada anak-anak membuat mereka menganggap bahwa smartphone itu adalah segala-galanya bagi mereka. Rasa kecanduan atau adiksi pada smartphone akan membuat anak mudah bosan, gelisah dan marah ketika dia dipisahkan dengan smartphone kesukaannya. Ketika anak merasa nyaman bermain dengan smartphone kesukaannya, dia akan lebih asik dan senang menyendiri memainkan smartphone tersebut. Akibatnya, anak akan mengalami kesulitan beriteraksi dengan dunia nyata, berteman dan bermain dengan teman sebaya (Yumarni, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adinda et al (2021) bahwa dampak negatif dari penggunaan smartphone pada anak usia sekolah diantaranya anak malas membaca buku karena memperoleh materi dari internet, anak menjadi malas untuk beraktivitas, anak mudah marah dan gelisah, konsentrasi terganggu dan dapat merusak mata. Didukung penelitian Ali (2019) bahwa perilaku anak yang mengalami kecanduan smartphone yang diperoleh yaitu anak menjadi lupa waktu, memiliki perilaku agresif dan gelisah dan suka berbohong.

Peneliti berasumsi bahwa anak yang mengalami kecanduan smartphone akan mengalami masalah dalam perilakunya, salah satunya adalah anak menjadi gelisah ketika orangtua membatasi penggunaan smartphone maupun menjauhkan smartphone dari anak, apabila anak saat dilakukan hal ini, kemudian tidak merasa gelisah berarti anak belum merasa ketergantungan dengan smartphone sehingga anak masih bermain dan berinterasi dengan teman sebaya disekitarnya.

**2. Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Di TK Azzahra Boalemo**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa perkembangan anak usia pra sekolah dikategorikan penyimpangan yaitu sejumlah 2 responden (6.1%), meragukan yaitu sejumlah 17 responden (51.5%) dan sesuai yaitu sejumlah 14 responden (42.4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa perkembangan anak usia pra sekolah di TK Azzahra Boalemo ini banyak yang dikategorikan meragukan, dikarenakan dari lembar KPSP anak paling banyak diragukan pada indikator perkembangan motorik halus anak, anak-anak ini banyak yang tidak dapat menggambar garis lurus ke bawah dan gambar bentuk persegi berdasarkan contoh yang diberikan, serta tidak dapat membuat gambar sedikitnya 6 bagian tubuh.

Motorik halus yaitu gerakan yang menggunakan koordinasi mata dalam melakukan suatu gerakan. Perkembangan motorik halus adalah proses seorang anak belajar terampil menggerakkan anggota tubuhnya yang meliputi gerakan-gerakan menyesuaikan secara lebih halus seperti ketangkasan jari (Rahman et al., 2020). Tujuan dan fungsi mengembangan motorik halus pada anak usia 3-5 tahun ini agar anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda, mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan dan mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus pada anak sudah dapat menggambar orang berupa lingkaran untuk kepala, dua lingkaran yang kecil dan garis untuk mata dan mulut dan empat garis untuk tangan dan kaki (Khadijah & Amelia, 2020).

Sejalan dengan penelitian Rahman, Modjo, & Sudirman (2023) bahwa sebagian besar pencapain perkembangan anak di PAUD Pembina Kelurahan Lekobalo dikategorikan meragukan sebesar 57.6%. Temuan penelitian yang sama yaitu penelitian Kusumaningrum et al (2021) bahwa anak usia pra sekolah di TK RA Hidayatul Qur'an mayoritas 56 anak atau 86.2% perkembangannya dikategorikan sesuai, namun masih ada 9 anak atau 13.8% yang perkembangannya dikategorikan meragukan. Hal ini berarti anak usia pra sekolah belum secara keseluruhan sesuai tingkat perkembangannya karena ditemukan adanya anak yang perkembangan diragukan.

Perkembangan anak yang dikategorikan meragukan karena adanya beberapa aspek yang belum sesuai, salah satunya perkembangan motorik halus, perkembangan motorik halus ini melibatkan mata dan ketangkasan jari anak, anak yang perkembangan motorik halus dikategorikan meragukan tidak dapat membuat garis dan

menggambar orang dengan bagian tubuhnya seperti mata, mulut, tangan dan kaki karena belum dapat mengkoordinasikan antara mata dan jari-jari untuk membuat objek yang diinginkan yang seharusnya pada usia ini anak sudah dapat menggambar dan menulis.

**Analisa Bivariat**

**Hubungan Penggunaan *Smartphone* Dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Di TK Azzahra Boalemo**

Penggunaan *smartphone* yang dikategorikan tidak pernah, tetapi perkembangan anak menyimpang didapatkan dalam penelitian ini ada 1 responden (3%), hal ini dikarenaka anak sering menggunakan smartphone pada waktu makan, lebih suka bermain smartphone daripada bermain dengan teman sebaya, merasa cemas apabila dijauhkan dari smartphone dan sulit tidur apabila sudah bermain smartphone. Dilihat dari alasan-alasan tersebut menunjukkan bahwa anak walaupun penggunaan smartphone dikategorikan tidak pernah, tetapi anak kecanduan smartphone yang ditunjukkan dengan seringnya menggunakan smartphone pada waktu makan dan sulit tidur apabila sudah bermain smartphone, serta lebih suka bermain dengan smartphone dibanding dengan teman sebayanya sehingga kondisi ini menyebabkan anak tingkat perkembangannya dikategorikan meragukan pada aspek sosialisasi. Menurut peneliti karena anak menghabisk waktu yang lebih lama dengan smartphone, dibandingkan memilih bermain dengan teman-temannya mengakibatkan perkembangan anak bermasalah pada aspek sosialisasi.

Penggunaan gadget ini berdampak pada perilaku anak, terutama pada perilaku sosial anak dengan lingkungan sekelilingnya. Smartphone membawa dampak negatif terhadap interaksi sosial penggunanya. Durasi, frekuensi, atau intensitas bermain smartphone telah membuat kualitas, atensi pada dan intimasi dalam interaksi sosial langsung tatap muka menjadi makin berkurang. Seseorang sering terganggu bila berinteraksi dengan teman yang lebih asyik bermain smartphone daripada memberikan perhatian pada komunikasi atau interaksi sosial tatap muka yang sedang dibangun (Jamun, Heronimus, Wejang, & Ngalu, 2019). Dalam teori Pranoto et al (2022) menyatakan smartphone memiliki dampak negatif yang membuat anak lupa bermain bersama temannya, pemakaiaan smartphone secara terus-menerus bisa melupakan kebiasaan bermain bersama teman di dunia nyata.

Sejalan dengan penelitian Rini et al (2021) tentang dampak penggunaan smartphone terhadap perilaku sosial anak usia sekolah dasar di Desa Geneng Kabupaten Demak diperoleh bahwa dampak negatif penggunaan smatrphone yang banyak didapatkan pada anak-anak tersebut yaitu masalah perilaku sosial, dimana responden kurang aktif dalam bersosialisasi dan kurang aktif secara fisik, lupa dengan lingkungan sekitar dan kurangnya waktu bermai bersama teman-temannya.

Peneliti berasumsi bahwa anak yang lebih menyukai bermain bersama smartphone dapat berdampak negatif pada perkembangan anak, terutama dalam aspek sosialisasi karena lamanya dan intensitas bermain smartphone yang menyebabkan kualitas dalam berinteraksi sosial dengan teman sebayanya berkurang akibatnya anak menjadi kurang aktif berinteraksi dengan

lingkungan disekitarnya karena anak lebih memberikan perhatiannya pada smartphone.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Penggunaa smartphone pada anak usia pra sekolah di TK Azzahra Boalemo adalah kadang-kadang sebanyak 20 responden (60.6%), tidak pernah sebanyak 12 responden (36.4%) dan sering sebanyak 1 responden (3%).
2. Perkembangan anak usia pra sekolah di TK Azzahra Boalemo adalah kadang-kadang sebanyak 17 responden (51.5%), sesuai sebanyak 14 responden (42.4%) dan penyimpangan sebanyak 2 responden (6.1%).
3. Ada hubungan penggunaan smartphone dengan perkembangan anak usia pra sekolah di TK Azzahra Boalemo dengan nilai signifikan 0.005 (<α 0.05).

### Saran

Melalui hasil penelitian ini diharapkan orang tua diharapkan membatasi penggunaan smartphone pada anak atau mendampingi anak saat anak menggunakan smartphone, serta selalu melakukan pemeriksaan perkembangan anak di Fasilitas Kesehatan terdekat seperti Puskesmas agar orangtua juga dapat mengevaluasi perkembangan anak secara langsung dan dapat mendeteksi sejak dini apabila anak mempunyai masalah dalam perkembangannya.

## DAFTAR PUSTAKA


Izzati, A. D., Nikmah, D., Nur, E., Isnina, R., Sholikhah, M. P., Aisah, S., Azizi, M. R., Akhrufi, I., Sofiatun, S., & Asyari, A. B. (2022). *Analisis Dampak Teknologi Modern Terhadap Masalah Lingkungan*. Alinea Media Dipantara.

Anggraini, E. (2019). *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*. Jakarta: Serayu Publishing.

Kadata Media Network. (2020). Jumlah Pengguna Smartphone Dunia.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Data Series Subyek Kependudukan*.

Ayu, F., Sunaryo, M., & R, M. N. (2020). *PENGARUH GADGET Pada ANAK-ANAK* (Vol. 1).

Wulan, S., Saraswati, E., Setiawan, D., & Hilyana, F. S. (2021). *Dampak Penggunaan Smartphone pada Perilaku Anak Di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati*.

Zakiah, I., & Ritanti. (2021). *Kecanduan Game Online Pada Remaja Dan Penanganannya*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Derry, Iswidharmanjaya Beranda, A. (2014). *Bila Si Kecil Bermain Gadget Panduan Bagi Orang Tua Untuk Memahami Faktor-faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget*. Tasikmalaya: Bisakimia.

Ameliola, S., & Nugraha, H. D. (2013). *Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak Dalam Era Globalisasi*. Malang: Universitas Brawijaya.

Indriawan, I., & Wijiyo, H. (2020). *Pendidikan Anak Pra Sekolah. Jakarta:Rineka.*

Heni, H., & Mujahid, A. J. (2018). Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, *2*(1), 330–342. https://doi.org/10.31539/jks.v2i1.341

Yumarni, V. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, *8*(2), 107–119. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i2.369

Adinda, R., Isni, F., & Anugrah, D. (2021). Penanganan Kecanduan Gadget pada Anak Usia Sekolah Selama Masa Pandemi Covid-

19 di Desa Wantilan ,. *Proceedings*, *Vol: I No:*(November), 1–17. Retrieved from https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/538/478

Ali, M. C. (2019). Gambaran Perilaku Anak dalam Kecanduan Memainkan Game Online. *Karya Ilmiah Diploma III Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang*.

Rahman, H., Kurniasari, N., Kencana, R., Purwasih, W., Mentari, E. G., Muttaqin, M. A., … Lestari, P. (2020). *Assesmen Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.

Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

Rahman, R., Modjo, D., & Andi Akifa Sudirman. (2023). Gambaran Pencapaian Perkembangan Anak Di PAUD Pembina Kelurahan Lekobalo. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, *1*(1), 52–61.

Kusumaningrum, P. R., Khayati, F., & Wicaksana, A. R. (2021). Gambaran Perkembangan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK RA Hidayatul Qur'an. *Prosiding Seminar …*, *56*, 1444–1452. Retrieved from https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/download/917/924

Jamun, Y. M., Heronimus, Wejang, A., & Ngalu, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Siswa Sma Di Kecamatan Langke Rembong. *Inovasi Pendidikan Dasar*, *3*(1), 1–2.

Pranoto, Y. K., Nafisah, A. D., Rachman, B., Setywati, A., Sirhati, D., Haura, F., & Tafrihah. (2022). *Dinamika Emosi Anak Usia Dini*. Bojong: Nasya Expanding Management.

Rini, N. M., Pratiwi, I. A., & Ahsin, M. N. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(3), 1236–1241.

https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1379



e-ISSN 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691